

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian metode penelitian bahwa data penelitian ini diperoleh melalui tes. Pengukuran yang dilakukan berupa pemberian tes kemampuan menulis cerpen. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman hidup oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Putih kategori baik.

Pemberian skor disesuaikan dengan kriteria penilaian seperti yang dipaparkan pada Bab III.

Untuk mengetahui skor tes dengan cara:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times (100) = \dots$$

Perolehan data dari tes kemampuan menulis cerpen, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Skor Perolehan Kemampuan Menulis Cerpen

Siswa Kelas XI SMA Negeri Air Putih

Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Nama Siswa	Skor Tiap Aspek yang Dinilai							Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Ade Irma	15	15	12	13	12	8	10	85	81
2.	Agus Erika Sibarani	15	13	15	13	15	13	12	96	91
3.	Aldo	15	13	10	13	12	11	10	84	80

4.	Anisa Nuradella	15	13	9	10	12	7	11	77	73
5.	Aprianto Sidauruk	15	8	10	15	10	8	11	77	73
6.	Aulia Rahmawati	15	13	15	15	12	8	12	90	86
7.	Ayu Fitri Ani	15	13	15	15	13	12	15	98	93
8.	Bima Gunawan	15	12	10	13	12	6	10	78	74
9.	Cinta Melia	15	10	10	13	11	8	11	78	74
10.	Cristina Sihombing	15	15	12	13	12	10	10	87	83
11.	Damayanti	15	11	13	12	10	7	12	80	76
12.	Damerio Marbun	15	13	10	12	12	8	11	81	77
13.	Desty Dearn	15	10	10	15	12	6	10	78	74
14.	Fahreza	15	15	15	15	13	10	10	93	89
15.	Fatihah Hasyum	15	13	15	15	11	8	13	90	86
16.	Gia Valdo Sembiring	15	15	9	13	15	7	10	84	80
17.	Grace Sitio	15	13	12	12	12	10	15	89	85
18.	Hafidzah Nur	15	12	15	13	13	9	11	88	84
19.	Hayatum Arda	15	12	13	12	12	8	11	83	79
20.	Helen Yesica Gultom	15	13	10	15	12	6	10	81	77
21.	Ica Nadia	15	12	10	13	10	7	12	79	75
22.	Indra Hermawan	15	13	13	12	10	7	12	82	78
23.	Jerpen Manurung	15	13	8	12	12	6	12	78	74
24.	May Liza Hadayani	15	13	13	12	11	9	13	86	82
25.	Mayori Juwita	15	13	15	13	15	10	15	96	91
26.	M. Fauzi Rohmi	15	13	10	12	12	6	10	78	74
27.	Nadila Candy	15	15	11	11	12	9	13	86	82
28.	Naomi Simbolon	15	15	10	13	12	9	12	86	82
29.	Prihatini	15	10	9	10	8	6	10	68	65
30.	Risca Oktavia Putri	15	13	15	12	15	10	13	93	89
31.	Ruth Imel Pakpahan	15	13	12	13	13	9	12	87	83
32.	Sari Kartika	15	15	11	15	10	8	10	84	80
33.	Siti Nurhaliza	15	15	13	15	12	12	15	97	92
34.	Sonia Amir	15	13	12	12	11	6	12	81	77
35.	Windi Arsita	15	13	10	10	12	7	8	75	71
36.	Vira Yudika Zebua	15	15	12	15	12	13	13	95	90
	Jumlah	540	466	424	467	430	304	417	3048	2900
	Skor Rata-rata	15	12,9	11,7	12,9	11,9	8,44	11,5	84,6	
			4	7	7	4		8	6	
	Nilai Rata-rata	100	86,2	78,4	86,4	79,6	65	77,2	80,55	
			6	6	6					

- Keterangan :
1. Tema
 2. Alur
 3. Penokohan
 4. Sudut pandang

5. Latar
6. Gaya bahasa
7. Amanat

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi siswa adalah 93 dan nilai terendah adalah 65.

1. Skor dan Nilai Rata-rata Kemampuan Siswa Per Aspek

Nilai rata-rata dan persentase kemampuan ketujuh aspek yang dinilai dari kemampuan siswa-siswa menulis pantun dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Rangkuman Skor dan Nilai Rata-rata Kemampuan
Siswa Menulis Pantun untuk Setiap
Aspek Penilaian

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Rata-Rata	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Kesesuaian tema	15	15	100	Sangat baik
2.	Alur	15	12,94	86,26	Sangat Baik
3.	Penokohan	15	11,77	78,46	Baik
4.	Sudut pandang	15	12,97	86,46	Sangat baik
5.	Latar	15	11,94	79,6	Baik
6.	Gaya bahasa	15	8,44	65	Cukup
7.	Amanat	15	11,58	77,2	Baik

Berdasarkan tabel di atas, jika dilihat pada nilai rata-rata per aspek, terdapat tiga aspek yang termasuk dalam kategori sangat baik yaitu aspek

kesesuaian tema, aspek alur, dan aspek sudut pandang. Selanjutnya terdapat tiga aspek yang termasuk dalam kategori baik yaitu aspek latar, latar penokohan, dan aspek amanat. Kemudian terdapat satu aspek yang termasuk dalam kategori cukup yaitu pada aspek gaya bahasa. Namun, secara hierarki nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerpen pada aspek kesesuaian tema menempati posisi tertinggi (100), disusul aspek sudut pandang (86,46), kemudian aspek alur (86,26), aspek latar (79,6), aspek penokohan (78,46), aspek amanat(77,2) dan yang terakhir adalah gaya bahasa (65). Oleh sebab itu, siswa harus diberikan motivasi dan pengajaran yang tepat agar mampu memperbaiki prestasi tersebut terlebih pada aspek gaya bahasa dalam menulis.

2. Perhitungan Distribusi Frekuensi

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi persentasi nilai kemampuan siswa menulis pantun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Distribusi Persentasi Nilai Kemampuan Siswa
Menulis Cerpen

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	%	Kategori
86 – 100	10	27,78 %	Sangat baik
76 – 85	24	66,67%	Baik
56 – 75	2	5,55%	Cukup
10 – 55			Kurang
Jumlah	36	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tes kemampuan membaca pemahaman termasuk kategori sangat baik sebanyak 10 orang (27,78%), kategori baik sebanyak 24 orang (66,67%), kategori cukup sebanyak 2 orang (5,55%), dan

tidak ada terdapat siswa dalam kategori kurang. Identifikasi tes kemampuan membaca pemahaman diatas termasuk normal dan termasuk dalam kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diketahui hasil pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai kemampuan dalam menulis cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Putih tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan nilai rata-rata 80,55 dapat dikategorikan “baik”.

Hal ini dibuktikan berdasarkan persentase nilai setiap aspek penilaian menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Putih diketahui bahwa nilai rata-rata untuk aspek kesesuaian tema menduduki peringkat pertama dari tujuh aspek secara keseluruhan dengan penjabaran sebagai berikut: *aspek kesesuaian tema* memiliki nilai sebesar 100 yang menempati posisi tertinggi (kategori sangat baik), selanjutnya nilai rata-rata tertinggi kedua ditempati oleh *aspek sudut pandang* dengan nilai 86,46 (kategori sangat baik), nilai tertinggi ketiga yaitu *aspek alur* dengan nilai 86,26 (kategori sangat baik). Nilai tertinggi keempat yaitu *aspek latar* dengan nilai 79,6 (kategori baik), nilai tertinggi kelima yaitu *aspek penokohan* dengan nilai 78,46 (kategori baik), kemudian disusul dengan peringkat keenam pada *aspek amanat* dengan nilai 77,2 (kategori baik), lalu diikuti peringkat ketujuh yaitu *aspek gaya bahasa* dengan nilai 65 (kategori cukup).

Ketentuan pada kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman hidup menjadi alasan mengapa aspek kesesuaian tema berada pada kategori yang sangat baik dengan nilai tertinggi. Karena siswa tidak lagi

mengalami kesulitan untuk memilih tema yang akan diangkat menjadi sebuah cerita pendek karya diri sendiri dan dengan adanya tema berdasarkan pengalaman hidup juga membantu siswa lebih mudah untuk menulis cerpen karena mereka akan merasakan kembali kejadian yang pernah mereka alami secara emosional, baik itu rasa haru, kecewa, sedih, bahagia, dan lain-lain.

Namun aspek gaya bahasa menjadi perhatian utama dari hasil penelitian ini. Dimana dari keseluruhan aspek yang dinilai, hasil paling rendah pada aspek gaya bahasa. Teknik penulisan dan bahasa yang digunakan siswa masih dominan tidak baku. Hampir keseluruhan siswa menggunakan bahasa sehari-hari dengan singkatan-singkatan kata juga istilah-istilah yang tidak lazim dari awal sampai akhir cerita, contohnya kata “kek gitu”, “aku” ditulis “aqu”, “yang” disingkat “yg”, dan lain-lain.

1. Kemampuan Mendeskripsikan Tema

Kemampuan mendeskripsikan tema siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Putih tahun pembelajaran 2017/2018 dalam cerpen berdasarkan pengalaman hidup yang mereka tulis berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 100. Hal ini dibuktikan dari keseimbangan kalimat demi kalimat dan paragraf demi paragraf pada cerpen yang mereka hasilkan sangat mendukung tema yang mereka kembangkan. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan pendapat Nurgiyantoro (2013: 116) “Tema menjadi dasar pengembangan keseluruhan isi cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu.” Tema yang diangkat siswa pun bervariasi seperti kasih sayang orangtua, persahabatan, menolong orang lain, pengalaman yang mengesankan, hingga peristiwa yang memalukan yang pernah mereka alami disekolah maupun diluar sekolah.

Faktor yang mempengaruhi tingginya kemampuan siswa dalam mendeskripsikan tema yaitu karena cerpen yang mereka tulis mengangkat berbagai pengalaman kehidupan yang bersifat individual. Artinya, siswa sebagai pengarang tidak lagi mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan tema pada cerpennya karena tema yang mereka angkat bersumber dari pengalaman yang tentunya sudah mereka alami. Seperti yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013: 119) “Tema sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna (pengalaman) kehidupan.” Hal ini semakin membuktikan bahwa pengalaman mempermudah seseorang untuk dapat menghasilkan sebuah karya tulis salah satunya cerpen.

2. Kemampuan Menggunakan Sudut Pandang

Kemampuan mendeskripsikan latar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Putih tahun pembelajaran 2017/2018 dalam cerpen berdasarkan pengalaman yang mereka tulis berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 86,46. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata siswa menggunakan sudut pandang orang pertama “aku” dalam cerpennya. Sudut pandang orang pertama ini sangat tepat digunakan untuk menulis sebuah cerpen yang memang diangkat berdasarkan pengalaman pribadi seseorang bukan pengalaman orang lain.

3. Kemampuan Mengembangkan Alur

Kemampuan mengembangkan alur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Putih tahun pembelajaran 2017/2018 dalam cerpen berdasarkan pengalaman yang mereka tulis berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 86,26. Berdasarkan

penilaian penulisan cerpen siswa, rata-rata siswa cukup mampu merangkai alur cerita dalam cerpen yang mereka tulis. Hal ini dibuktikan dari kejelasan rangkaian cerita yang ditampilkan, karena menurut Nurgiyantoro (2013: 164) “kejelasan plot, kejelasan tentang kaitan antar peristiwa yang dikisahkan secara linear, akan mempermudah pemahaman kita terhadap cerita yang ditampilkan.”

Dari hasil penelitian, rata-rata siswa menggunakan alur mundur (*flashback*), namun ada beberapa yang menggunakan alur maju dalam cerpennya. Jalan cerita yang ditulis masing-masing siswa cukup logis. Hal ini dapat dilihat dari runtutan peristiwa seperti pembuka, konflik, klimaks, hingga akhir cukup memiliki kesinambungan.

4. Kemampuan Mendeskripsikan Latar

Kemampuan mengembangkan alur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Putih tahun pembelajaran 2017/2018 dalam cerpen berdasarkan pengalaman yang mereka tulis berada pada kategori baik dengan rata-rata 79,6. Dari hasil penelitian terhadap cerpen yang dihasilkan oleh siswa, rata-rata siswa mampu mendeskripsikan latar, baik itu latar tempat, waktu dan suasana pada cerpen yang mereka tulis. Latar yang digunakan siswa sebagian besar adalah lingkungan sekolah, rumah, latar waktu seperti pagi, hingga suasana seperti keriuhan dalam kelas saat jam istirahat, menegangkan saat akan dihukum guru, rasa senang meraih suatu prestasi, dan lain sebagainya.

Namun demikian, masih terdapat 5 siswa atau 13,89% dari keseluruhan 36 sampel yang masih kesulitan dalam mendeskripsikan latar pada cerpennya. Cerpen yang mereka hasilkan sama sekali tidak memiliki pendeskripsian latar

baik itu latar tempat, waktu, maupun suasana yang jelas. Dilihat dari cerpen yang mereka tulis, keduanya masih kesulitan merangkai kata demi kata untuk dapat mendeskripsikan latar dengan jelas pada cerpennya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pembendaharaan kata yang dimiliki siswa.

5. Kemampuan Menggambarkan penokohan

Kemampuan mengembangkan alur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Putih tahun pembelajaran 2017/2018 dalam cerpen berdasarkan pengalaman yang mereka tulis berada pada kategori baik dengan rata-rata 78,46. Dari hasil penilaian cerpen yang dihasilkan siswa, rata-rata siswa cukup mampu menggambarkan penokohan dalam cerpen yang mereka tulis dan keseluruhan siswa memosisikan dirinya sebagai tokoh utama dalam cerita.

Rata-rata siswa cukup jelas dan logis menggambarkan watak tokoh dalam ceritanya, hal ini dapat dinilai dari rangkaian kalimat dalam cerpen yang melukiskan sifat dan tingkahlaku tokoh. Seperti yang dikemukakan Nurgiyantoro (2013: 249) “Walau tokoh “hanya” merupakan tokoh ciptaan pengarang, ia haruslah merupakan seorang tokoh yang hidup secara wajar sebagaimana kehidupan manusia yang memiliki pikiran dan perasaan.” Walau demikian, terdapat 15 siswa atau 41,67% dari keseluruhan 36 sampel yang masih kesulitan dalam mengembangkan penokohan dalam ceritanya. Seperti yang telah dikemukakan diatas, penggambaran tokoh utama maupun tokoh tambahan dapat dinilai dengan rangkaian kalimat dalam cerpen yang melukiskan sifat dan tingkahlaku tokoh, namun pada cerpen yang ia tulis hal tersebut tidak ditemukan.

Kesulitan mengembangkan penokohan ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan imajinasi siswa dalam mendeskripsikan tokoh pada cerpen yang ia tulis.

6. Kemampuan Menyampaikan Amanat

Kemampuan menyampaikan amanat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Putih tahun pembelajaran 2017/2018 dalam cerpen berdasarkan pengalaman yang mereka tulis berada pada kategori baik dengan rata-rata 77,2. Dari hasil penelitian, rata-rata siswa sudah mampu menyampaikan amanat yang ingin mereka sampaikan dari rangkaian cerita yang mereka tulis. Teknik penyampaian amanat pun beragam, ada yang bersirat dan ada juga yang tersurat/tertulis. Amanat yang terkandung dalam cerpen yang ditulis siswa pun cukup beragam, diantaranya yaitu harus selalu berkata jujur, menolong orang lain adalah sebuah kewajiban, meraih prestasi adalah penting, dan sebagainya.

Walaupun rata-rata kemampuan siswa dalam menyampaikan amanat berada dikategori baik, terdapat 11 siswa atau 30,56% dari keseluruhan 36 sampel masih belum mampu menyampaikan amanat dalam cerpennya. Amanat dalam sebuah cerpen terkandung dari runtutan peristiwa yang berkesinambungan dari awal hingga akhir, namun dilihat dari cerpen yang ia hasilkan, faktor yang menyebabkan amanat tidak tersampaikan yaitu siswa tersebut kesulitan merangkai kata demi kata. Hal ini menyebabkan rangkaian cerita yang ia tulis hanya beberapa paragraf sehingga pesan yang hendak ia sampaikan pun belum tersampaikan.

7. Kemampuan Menggunakan Gaya Bahasa

Kemampuan mengembangkan alur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Putih tahun pembelajaran 2017/2018 dalam cerpen berdasarkan pengalaman yang mereka tulis berada pada kategori baik dengan rata-rata 65. Dari hasil penelitian, gaya bahasa yang digunakan siswa masih kurang menarik dan kurang memiliki nilai keindahan sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam aspek gaya bahasa masih kurang memuaskan.

Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa menggunakan gaya bahasa pada cerpennya yaitu siswa masih kurang melatih diri menghasilkan tulisan-tulisan yang membutuhkan penggunaan gaya bahasa seperti cerpen atau puisi, minat baca siswa dalam membaca prosa fiksi juga masih kurang. Hal inilah yang melatarbelakangi produksi gaya bahasa siswa pada cerpen yang ia hasilkan masih terbatas dan berada dikategori cukup.